



Langkah Nyata Menuju Generasi Cerdas dengan Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis

Real Steps Towards a Smart Generation by Increasing Children's Interest in Learning Through Free Tutoring Activities

Titin Kempa^{1*}, Jems Sopacua², Miranda Y. Kuasapy³, Johan Silalebit⁴

¹⁻⁴Universitas Pattimura, Indonesia

Korespondensi penulis: titinkempa438@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 20, 2024

Revised: November 21, 2024

Accepted: Desember 27, 2024

Published: Desember 30, 2024

Keywords: Free Tutoring, Interest in learning, Interactive learning.

Abstract: Education is the main key in building an intelligent and competitive generation. However, in remote areas such as Werwaru Village, Southwest Maluku, the challenges in education are quite significant, especially in increasing children's interest in learning. Gaps in facilities, lack of motivation, and limited resources are the main obstacles to their academic development. This research aims to explore the role of free tutoring activities carried out by KKN students at Pattimura University PSDKU MBD in increasing children's interest in learning in Werwaru Village. This program is carried out for 30 days with a frequency of three times a week and involves various interactive and creative learning methods, such as group learning, personal approaches, and educational games. The research results showed an increase in children's motivation and enthusiasm for learning, which was reflected in improvements in understanding of subject matter and increased student test scores. However, challenges related to program sustainability remain a major concern, especially after KKN students complete their assignments. This research suggests the need for partnerships with local institutions to ensure this program can continue to run and have a positive impact on future generations.

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membangun generasi cerdas dan kompetitif. Namun, di daerah terpencil seperti Desa Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya, tantangan dalam pendidikan cukup signifikan, terutama dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Kesenjangan fasilitas, kurangnya motivasi, dan keterbatasan sumber daya menjadi penghambat utama dalam perkembangan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kegiatan bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Universitas Pattimura PSDKU Kabupaten MBD dalam meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Werwaru. Program ini dilaksanakan selama 30 hari dengan frekuensi tiga kali dalam seminggu dan melibatkan berbagai metode pembelajaran interaktif dan kreatif, seperti belajar kelompok, pendekatan personal, dan permainan edukatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme belajar anak-anak, yang tercermin dari perbaikan dalam pemahaman materi pelajaran dan peningkatan nilai tes siswa. Meskipun demikian, tantangan terkait keberlanjutan program tetap menjadi perhatian utama, terutama setelah mahasiswa KKN menyelesaikan tugas mereka. Penelitian ini menyarankan perlunya kemitraan dengan lembaga lokal untuk memastikan program ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak positif bagi generasi mendatang.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar Gratis, Minat Belajar, Pembelajaran Interaktif.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun masa depan bangsa yang cerdas dan bermartabat. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan menghadapi tantangan global (Amelia dan Sonya, 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Kesenjangan ini menjadi tantangan besar yang harus diatasi untuk memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakang sosial atau ekonomi, memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang.

Desa Werwaru, seperti banyak desa lainnya di wilayah Maluku Barat Daya, memiliki tantangan geografis yang cukup signifikan. Kondisi geografis yang berada di daerah 3T, sering kali membuat fasilitas pendidikan di daerah ini kurang memadai. Akibatnya, banyak anak di desa ini yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan potensi akademik mereka. Rendahnya minat belajar menjadi salah satu persoalan utama yang perlu segera diatasi untuk menciptakan generasi yang cerdas dan kompetitif.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi yang besar, masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan (Widiansyah, 2018). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka partisipasi sekolah pada beberapa daerah tertinggal masih cukup rendah (Tambunan dkk., 2022). Selain itu, kualitas pendidikan juga menjadi isu yang sering kali diperbincangkan, terutama di daerah-daerah terpencil yang kekurangan guru dan fasilitas pendukung.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah minat belajar anak (Annisa, 2019). Minat belajar yang tinggi dapat menjadi pendorong utama bagi anak-anak untuk terus menggali ilmu, mengembangkan kreativitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menjadi penyebab utama kurangnya prestasi akademik, bahkan dapat berujung pada putus sekolah (Sebayang, 2022). Faktor-faktor seperti keterbatasan akses, kurangnya dukungan, dan minimnya sumber daya pendidikan sering kali menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh banyak anak di berbagai daerah.

Dalam konteks ini, kegiatan bimbingan belajar gratis muncul sebagai solusi yang potensial dan strategis. Program ini tidak hanya memberikan akses pendidikan tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Rosaria, D. & H. Novika Menurut (2017), kegiatan bantuan belajar melalui bimbingan belajar adalah kegiatan memberikan bantuan atau pertolongan yang berguna bagi individu atau kelompok oleh satu

atau lebih guru yang ahli dalam bidangnya. bidang mereka untuk memutuskan pilihan, penyesuaian, atau penyelesaian masalah belajar yang berhubungan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman, latihan, atau stimulasi. Dengan metode pengajaran yang lebih personal dan fleksibel, bimbingan belajar gratis dapat menjadi katalisator untuk meningkatkan minat belajar anak, terutama di kalangan mereka yang sebelumnya mengalami hambatan dalam proses pendidikan formal (Pardede, 2022).

Minat belajar adalah salah satu elemen kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak (Rozak dkk., 2018). Ketika seorang anak memiliki minat yang tinggi terhadap belajar, mereka cenderung lebih aktif dalam memahami materi, bertanya, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan. Minat belajar juga berperan dalam membangun rasa percaya diri anak dalam menghadapi tantangan akademik, sehingga mereka dapat terus berkembang tanpa rasa takut gagal (Gusmania dan Agustyaningrum, 2018).

Namun, membangun minat belajar bukanlah hal yang mudah, terutama bagi anak-anak yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah. Banyak anak yang kehilangan semangat belajar karena kurangnya dukungan dari lingkungan, baik keluarga maupun sekolah. Keterbatasan akses terhadap buku, internet, atau fasilitas pendidikan lainnya juga menjadi penghambat yang signifikan.

Artikel ini bertujuan untuk mengupas bagaimana program bimbingan belajar gratis dapat menjadi langkah nyata dalam meningkatkan minat belajar anak sekaligus mencetak generasi cerdas. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya minat belajar, peran bimbingan belajar gratis, serta strategi pelaksanaan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai proses pemberdayaan melalui kegiatan bimbingan belajar (les) gratis yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan DPL Universitas Pattimura PSDKU MBD di Desa Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya pada tanggal 10 Oktober s.d. 10 November 2024. Pendekatan partisipatif memungkinkan peneliti untuk melibatkan subjek penelitian, yaitu anak-anak sekolah dasar (SD) Desa Werwaru, sebagai bagian aktif dalam proses pemberdayaan. Anak-anak sekolah dasar dalam hal ini berperan sebagai subjek sekaligus objek dalam upaya berkelanjutan memahami fenomena bantuan belajar.



Gambar 1. Desa Werwaru, Kabupaten MBD
Sumber: Google Maps

Kegiatan kelompok KKN Desa werwaru ini terbagi dalam empat tahap: (1) mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa, (2) perencanaan, (3) pendampingan belajar dari rumah, dan (4) evaluasi. Tahap pertama adalah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat (orang tua dan siswa) melalui wawancara dan observasi terhadap mitra. Kedua, tahap perencanaan dilakukan melalui studi literatur dan diskusi. Ketiga, melalui pendampingan belajar tatap muka, kegiatan pendampingan belajar dari bimbingan belajar gratis dilakukan dengan beberapa siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar dan SMP. Keempat evaluasi kegiatan dan ditarik kesimpulan tentang pemberdayaan bimbingan belajar gratis yang dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi oleh setiap individu untuk mengembangkan potensi dan membangun masa depan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya menjadi fondasi bagi pembentukan generasi yang berkualitas, tetapi juga menjadi sarana utama untuk menghadapi tantangan kehidupan (Mahargono, 2018). Dalam hal ini, kegiatan belajar menjadi elemen penting yang harus terus diupayakan, terutama bagi generasi muda yang membutuhkan pembelajaran sebagai bekal mereka (Afia dkk., 2022). Namun, kegiatan belajar tidak harus terbatas pada ruang kelas formal (Mahendra dkk., 2021). Pembelajaran dapat terjadi di berbagai lingkungan dan melalui berbagai media, baik melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, maupun kegiatan non-formal seperti bimbingan belajar. Pendekatan ini tidak hanya memperluas akses pendidikan tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih beragam dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan yang inklusif dan fleksibel adalah kunci untuk menciptakan generasi yang lebih baik di masa depan.

Sesi bimbingan belajar gratis yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan dosen pendamping lapangan (DPL) di Desa Werwaru merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan kualitas pemahaman materi siswa, terutama di kalangan anak-anak dari, SD hingga SMP. Kegiatan ini berlangsung selama 30 hari yang dimulai pada tanggal

10 Oktober s.d. 10 November 2024 dan dilakukan dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Setiap sesi berlangsung selama dua jam, dimulai pukul 16.00 WIT hingga 18.00 WIT.

a. Identifikasi

Pada tahap awal, identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami kondisi pendidikan dan kebutuhan spesifik masyarakat Desa Werwaru, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) dan SMP. Metode wawancara, observasi, dan diskusi kelompok digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

Hasil utama dari identifikasi ditemukan salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat belajar di kalangan anak-anak Desa adalah kurangnya motivasi. Banyak siswa yang tidak merasa tertarik dengan pelajaran yang mereka terima seperti di sekolah formal. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor.

Kendala lain yang sangat memengaruhi minat belajar anak-anak di Desa Werwaru adalah kurangnya fasilitas belajar seperti buku teks yang tidak lengkap. Selain itu, fasilitas teknologi yang bisa mendukung pembelajaran, seperti komputer atau akses internet, hampir tidak ada. Hal ini menyulitkan siswa untuk mengakses informasi pembelajaran yang lebih luas di luar buku teks yang mereka miliki. Ketidaktersediaan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar juga berdampak pada keterbatasan metode pengajaran yang dapat diterapkan. Dengan keterbatasan fasilitas tersebut, pembelajaran cenderung bersifat monoton dan kurang menarik bagi siswa, yang semakin menurunkan minat mereka untuk belajar. Fasilitas yang tidak memadai juga membuat proses belajar menjadi kurang interaktif dan tidak bisa mengakomodasi kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Selain kurangnya motivasi dan fasilitas yang mendukung, sebagian besar siswa di Desa juga menghadapi kesulitan dalam memahami mata pelajaran tertentu, terutama mata pelajaran yang dianggap lebih kompleks seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. *Matematika:* Matematika sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, terutama jika mereka tidak memiliki dasar yang kuat dalam konsep-konsep dasar matematika. Di Desa Werwaru, banyak siswa yang tidak mendapatkan dukungan atau bimbingan yang cukup di luar jam sekolah untuk memahami pelajaran ini. Ditambah lagi, metode pengajaran yang digunakan di sekolah cenderung masih konvensional, di mana guru lebih banyak memberi penjelasan di depan kelas tanpa banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Akibatnya, banyak siswa yang merasa terasing dan kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang lebih abstrak.

Bahasa Indonesia: Meskipun Bahasa Indonesia merupakan bahasa ibu, pelajaran tersebut juga menjadi mata pelajaran yang sulit bagi sebagian siswa di desa ini. Banyak siswa yang kurang terbiasa dengan penulisan yang baik dan benar, pemahaman terhadap tata bahasa, serta keterampilan berbicara dan mendengarkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang lebih panjang atau kompleks, yang dapat mengurangi kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan baik.

Bahasa Inggris: Mata pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang paling sulit bagi anak-anak di Desa Werwaru, terutama karena Bahasa Inggris bukan bahasa yang sehari-hari mereka gunakan. Keterbatasan sumber daya belajar dan kurangnya paparan terhadap bahasa tersebut di luar lingkungan sekolah membuat siswa kesulitan dalam menguasai kosakata, tata bahasa, dan keterampilan berbicara. Di banyak kasus, pembelajaran Bahasa Inggris hanya terbatas pada menghafalan kosakata dan struktur kalimat, tanpa adanya kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dan mendengarkan dalam situasi nyata. Kesulitan ini menyebabkan siswa merasa kehilangan motivasi untuk belajar lebih lanjut, karena mereka tidak merasa mampu menguasai materi yang diberikan. Dengan demikian, masalah dalam memahami pelajaran semakin memperburuk kondisi minat belajar mereka.

b. Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program bimbingan belajar gratis yang terstruktur. Perencanaan melibatkan diskusi kelompok dan studi literatur untuk merancang pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyusunan tujuan program adalah langkah awal yang sangat penting dalam merancang suatu inisiatif pendidikan, terutama ketika tujuan utama program adalah meningkatkan minat dan kemampuan belajar anak-anak. Dalam konteks Desa Werwaru, yang menghadapi tantangan dalam hal rendahnya minat belajar dan kesulitan siswa dalam memahami mata pelajaran dasar, penyusunan tujuan program yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program tersebut. Dua tujuan utama yang ingin dicapai dalam program ini adalah meningkatkan minat belajar anak melalui metode pengajaran yang kreatif dan interaktif serta membantu anak-anak memahami materi pelajaran dasar, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Minat belajar adalah faktor kunci dalam kesuksesan akademik anak. Tanpa minat yang tinggi, anak-anak cenderung malas untuk mengikuti proses pembelajaran dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan (Safitri dkk., 2023). Oleh karena itu, salah satu tujuan utama program ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak-anak melalui penerapan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Metode pengajaran kreatif dan interaktif berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari pengajar. Dengan menggunakan pendekatan yang lebih dinamis dan menarik, siswa akan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami serta mengingat materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pembelajaran matematika, pengajaran bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga seperti permainan atau proyek yang melibatkan konsep-konsep matematika praktis, sehingga siswa bisa melihat bagaimana matematika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode interaktif juga melibatkan siswa dalam diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan berpikir kritis. Penggunaan teknologi seperti video pembelajaran atau aplikasi pendidikan juga dapat meningkatkan pengalaman belajar, membuat pelajaran lebih menarik dan sesuai dengan zaman. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, tetapi juga merasa dihargai karena mereka diundang untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penyediaan fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi anak-anak di Desa Werwaru. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan belajar, fasilitas yang baik akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar, mengurangi rasa bosan, dan memberikan kenyamanan saat mereka belajar. Dalam program ini, mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) berkolaborasi dengan masyarakat setempat untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mahasiswa KKN berperan aktif dalam bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk menyediakan ruang belajar yang nyaman dan dapat digunakan oleh anak-anak. Banyak rumah di Desa Werwaru yang belum memiliki ruang khusus untuk kegiatan belajar, sehingga penting untuk menciptakan ruang yang tidak hanya aman, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi anak-anak untuk belajar.

Kolaborasi ini melibatkan berbagai pihak, seperti kepala desa, tokoh masyarakat, dan orang tua siswa, untuk mencari lokasi yang strategis dan memadai sebagai ruang belajar. Beberapa rumah warga yang memiliki ruang kosong dapat dialihfungsikan sebagai tempat belajar bersama. Mahasiswa KKN dapat membantu dalam merancang dan menata ruang tersebut agar lebih nyaman, dengan menyediakan meja, kursi, serta penerangan yang cukup. Selain itu, ruang belajar ini akan dilengkapi dengan papan tulis, dan beberapa alat bantu visual yang dapat membuat proses belajar lebih efektif.

c. Pendampingan Belajar

Tahap pendampingan belajar merupakan inti dari kegiatan KKN, di mana bimbingan belajar gratis dilakukan secara langsung dengan siswa SD Desa Werwaru. Pendampingan ini dirancang agar dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif.

Pelaksanaan pendampingan belajar di Desa Werwaru bertujuan untuk membantu anak-anak memahami materi pelajaran dasar yang mereka pelajari di sekolah, serta meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendampingan ini terdiri dari berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, antara lain kegiatan belajar kelompok, pendekatan individu, kegiatan interaktif dan kreatif.

Salah satu metode utama dalam pendampingan belajar adalah pembelajaran berbasis kelompok. Siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil berdasarkan kelas dan tingkat kemampuan mereka. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan kecepatan mereka masing-masing. Kelompok kecil memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, karena interaksi antara siswa lebih intens dan setiap siswa dapat lebih mudah berpartisipasi.

Dalam kegiatan belajar kelompok ini, tutor atau pengajar akan memberikan bimbingan secara aktif dalam kelompok untuk mendorong interaksi dan diskusi antar siswa. Diskusi antar siswa sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, karena mereka dapat saling berbagi pemikiran, bertanya, dan menjelaskan konsep yang mereka pelajari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari tutor, tetapi juga dapat belajar dari teman-teman mereka.

Selain kegiatan belajar kelompok, pendekatan individual juga sangat penting dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian khusus, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi tertentu. Dalam pendekatan ini, tutor akan memberikan bimbingan secara personal kepada siswa yang membutuhkan bantuan lebih intens.

Dengan pendekatan ini, setiap siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri, tanpa merasa terbebani oleh kecepatan pembelajaran kelompok. Selain itu, bimbingan individual juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa lebih nyaman dalam mengajukan pertanyaan atau mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi, yang mungkin tidak mereka lakukan dalam kelompok.

Kemudian kami melakukan kegiatan interaktif dan kreatif sangat penting untuk menjaga agar siswa tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, tutor menggunakan berbagai permainan edukatif yang dapat menarik minat siswa

sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Beberapa contoh kegiatan interaktif dan kreatif yang dapat dilakukan adalah:

- **Kuis Matematika:** Menggunakan permainan kuis untuk menguji pemahaman siswa tentang konsep matematika, seperti operasi hitung atau pengenalan pecahan. Kuis ini bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan, seperti bermain tebak angka atau menyusun soal-soal matematika secara cepat.
- **Lomba Membaca Cepat:** Untuk memperbaiki keterampilan membaca, siswa dapat diajak untuk berlomba dalam membaca cerita atau teks dengan cepat dan tepat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kecepatan baca, tetapi juga membantu siswa untuk memahami bacaan dengan lebih baik.

Selain itu, sesi belajar juga bisa melibatkan simulasi, seperti permainan peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Misalnya, siswa dapat diajak untuk bermain peran sebagai tokoh dalam cerita yang mereka baca, yang akan membantu mereka memahami karakter, plot, dan pesan moral dari cerita tersebut. Permainan peran ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan pemahaman bahasa.



Gambar 2. Proses Pembelajaran di Desa Werwaru

Pelaksanaan pendampingan belajar di Desa Werwaru melibatkan berbagai metode yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa, serta membantu mereka memahami materi pelajaran dasar dengan lebih baik. Kegiatan belajar kelompok, pendekatan individual, serta kegiatan interaktif dan kreatif memberikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan siswa. Fokus pada mata pelajaran dasar, seperti matematika, bahasa Indonesia.

Salah satu hasil paling tampak dan terlihat dari pendampingan belajar adalah peningkatan motivasi dan antusiasme anak-anak dalam mengikuti sesi bimbingan. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, terutama karena kesulitan memahami materi pelajaran di sekolah. Namun, setelah mengikuti kegiatan pendampingan belajar, anak-anak menunjukkan perubahan yang positif.

Dengan diterapkannya metode yang lebih interaktif, seperti kegiatan belajar kelompok, permainan edukatif, dan pendekatan personal, siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti sesi bimbingan. Mereka merasa lebih dihargai dan mendapat perhatian khusus dari tutor. Selain itu, adanya variasi dalam metode pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif juga membantu mengurangi kebosanan dan meningkatkan semangat belajar. Dalam sesi kuis, lomba membaca, atau eksperimen sains, siswa merasa senang dan lebih tertantang untuk berpartisipasi.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu program. Pada program bimbingan belajar gratis, evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas kegiatan tersebut, menentukan apakah tujuan program tercapai, dan mengetahui dampaknya terhadap peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk wawancara, observasi, dan tes kecil untuk mengukur hasil pembelajaran peserta. Dalam hal ini, hasil evaluasi memberikan gambaran tentang keberhasilan program, tantangan yang dihadapi.

Keberhasilan suatu program bimbingan belajar dapat diukur dari berbagai indikator, salah satunya adalah peningkatan hasil belajar peserta. Dalam hal ini, evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar mengalami peningkatan rata-rata 30% dalam hasil tes sederhana yang diberikan sebelum dan sesudah program. Peningkatan ini sangat menggembirakan karena menunjukkan adanya pengaruh positif dari program tersebut terhadap pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa.

Sebagai contoh, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, seperti matematika atau bahasa Indonesia, setelah mengikuti bimbingan belajar, berhasil memperoleh nilai yang lebih baik. Hal ini tercermin dari perbandingan antara nilai tes awal dan tes akhir yang diberikan. Peningkatan hasil tes ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam bimbingan belajar dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar.

Selain itu, program bimbingan belajar gratis juga memberikan dampak yang positif dalam perubahan perilaku belajar siswa. Berdasarkan laporan dari guru sekolah, terdapat peningkatan dalam tingkat partisipasi siswa di kelas. Anak-anak yang sebelumnya kurang aktif atau sulit fokus dalam pembelajaran, setelah mengikuti program bimbingan, menjadi lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Mereka lebih bersemangat untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Perubahan ini merupakan bukti bahwa program bimbingan tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga

pada pengembangan sikap dan karakter siswa dalam belajar.

Peningkatan minat belajar juga tercermin dari motivasi intrinsik yang muncul pada siswa. Sebelumnya, banyak siswa yang merasa malas atau tidak tertarik pada pelajaran tertentu. Namun, setelah mengikuti bimbingan, mereka mulai menunjukkan ketertarikan lebih dalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas rumah, antusiasme dalam mengikuti sesi bimbingan, dan keberanian untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek akademik, tetapi juga dalam aspek sosial dan psikologis siswa.

Meskipun program bimbingan belajar gratis ini menunjukkan hasil yang memuaskan, ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah keberlanjutan program. Program ini sangat bergantung pada partisipasi mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang masa tugasnya terbatas. Setelah mahasiswa KKN selesai menjalankan tugas mereka, tidak ada jaminan bahwa program bimbingan ini akan tetap berjalan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan bimbingan belajar, terutama jika tidak ada mekanisme atau sistem yang mendukung agar program ini dapat terus berlangsung.

Keberlanjutan program bimbingan belajar gratis sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya, seperti pendanaan, tenaga pengajar, dan material pembelajaran. Tanpa adanya sistem yang terstruktur dan dikelola dengan baik, keberlanjutan program ini bisa terhambat. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mencari kemitraan dengan lembaga lain, seperti sekolah, komunitas lokal, untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan meskipun tanpa keterlibatan langsung mahasiswa KKN. Penggalangan dana dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih luas juga menjadi hal yang perlu diperhatikan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar gratis di Desa Werwaru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar anak-anak di daerah tersebut. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti belajar kelompok dan permainan edukatif, anak-anak menunjukkan perbaikan dalam pemahaman materi serta peningkatan hasil tes. Meskipun program ini memberikan dampak positif, keberlanjutannya setelah mahasiswa KKN selesai bertugas menjadi tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga lokal agar kegiatan bimbingan ini dapat terus berlanjut dan memberi manfaat bagi anak-anak di Desa Werwaru dalam jangka panjang.

REFERENSI

- Afia, N., Muzdalifah, L., Firdausi, N., Wigati, T., & Kristina, D. G. (2022). Peningkatan motivasi belajar melalui kegiatan bimbingan gratis di Desa Tulangan untuk mencapai SDG's poin ke-4 pendidikan berkualitas. *Proceedings*, 87–94.
- Amelia, L., & Sonya, E. R. (2021). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi dengan bimbingan belajar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(34), 63–69.
- Annisa, A. N. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa di sekolah. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 1–6.
- Gusmania, Y., & Agustyaningrum, N. (2018). Pendampingan bimbingan belajar matematika berbantu buku saku melalui media permainan monopoli untuk menanamkan minat belajar siswa dalam berhitung di SD 02 RW 02 Kelurahan Sei Lankai. *Minda Baharu*, 2, 49–58.
- Mahargono, S. (2018). Membangun kegiatan literasi melalui komunitas: Upaya pustakawan bergerak dengan program go-read. *Media Pustakawan*, 25(3), 39–48.
- Mahendra, A., Nainggolan, E., Situmorang, T., & Sinaga, P. S. Y. B. (2021). PKM bimbingan belajar siswa SD Negeri 057239 Sekoci Langkat Sumatera Utara di masa pandemi COVID-19. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–64. <https://doi.org/10.37478/abdika.v1i2.966>
- Pardede, S. (2020). Analysis of influencing factors toward capability improvement of information and communication technology (ICT) integration of teachers. *Issue 4 Ser. IV, 10*, 24–33. <https://doi.org/10.9790/7388-1004042433>
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan belajar bahasa Inggris bagi anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) di Desa Semangat Dalam RT.31 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*, 2(2). <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AIJP/article/view/751/653>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Hajja Ristianti, D. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Safitri, A., Furqani, H., Safrizal, & Arusman. (2023). Program bimbingan belajar gratis menggunakan metode bernyanyi dan bermain. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 217–222. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i2.2631>
- Sebayang, H. (2022). Increasing interest in studying during the COVID-19 pandemic with the implementation of fun tutoring in Dusun II Peace Village. *Journal of Indonesian Civil Society*, 1.

- Tambunan, H., Hutasoit, F. A., Damanik, Y. E. B., Telaumbanua, I. T., Sentaria, & Sinaga, S. L. (2022). Bimbingan belajar gratis untuk membangun minat dan motivasi belajar matematika pada siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1576–1581. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index>
- Widiansyah. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>